

**PENGARUH INDONESIA AUSTRALIA BUSINESS COUNCIL (IABC)
TERHADAP PROSES NEGOSIASI INDONESIA-AUSTRALIA
COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT
(IA-CEPA) TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

MELLYNA ARTIKA SARI

18323217

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

**PENGARUH INDONESIA AUSTRALIA BUSINESS COUNCIL (IABC)
TERHADAP PROSES NEGOSIASI INDONESIA-AUSTRALIA
COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT
(IA-CEPA) TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

MELLYNA ARTIKA SARI

18323217

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Indonesia-Australia Business Council (IABC) Terhadap Proses
Negosiasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership
Agreement (IA-CEPA) Tahun 2011-2018**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal
23 Maret 2022

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



(Hangga Fathana, S.I.P., B.Int.St., M.A.)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

- 1 Hangga Fathana, S.I.P., B.Int.St., M.A.
- 2 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.
- 3 Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.





PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

16 Maret 2022



Mellyna Artika Sari

HALAMAN PERSEMBAHAN



Yang paling utama dari segalanya

Sembah sujud serta puji syukur kepada Allah SWT. Seluruh taburan nikmat, cinta dan kasih sayang yang telah engkau limpahkan kepadaku serta setiap kekuatan yang telah engkau berikan kepadaku. Terima kasih atas setiap kemudahan yang engkau berikan kepadaku di setiap proses penulisan skripsi yang sederhana ini sampai dengan dapat terselesaikannya skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa selalu terlimpahkan kepada junjungan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya skripsi sederhana ini untuk orang-orang terkasihku, sebagai bentuk terima kasih, bentuk bakti dan bentuk tanda hormat yang tak tehingga kepada orng-orang yang ku cintai dan ku kasih yang selalu menjadi alasanku untuk terus tetap berjuang;

“Ayah dan Ibu Tercinta”

Terima kasih atas dukungan dan doa yang tidak pernah putus ayah dan ibu berikan padaku selama ini.

“Kedua Kakakku kebanggaanku”

Terima kasih telah berjuang dengan sekuat tenaga dan kemampuan yang lak dan woh punya agar aku bisa tetap melanjutkan pendidikan, terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang tiada putusya untukku.

HALAMAN MOTO

“Allah tidak pernah mengatakan bahwa hidup akan mudah, tapi dia mengatakan :

“Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah : 153)

“Tidak ada yang bisa membuatmu merasa rendah diri tanpa seizin mu”

Eleanor Roosevelt

“Nyatanya berjalan sendiri sendiri tidak membuatmu mati diterkam dunia”

Mellyna Artika Sari

KATA PENGANTAR

Segala Puji penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih dan Maha Pemurah. Atas segala nikmat, rahmat serta karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan skripsi ini, telah banyak melibatkan pihak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan, dorongan, doa dan dukungan tak henti dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunianya atas kesehatan jasmani dan rohani serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sampai akhir dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penulis.
2. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Hangga Fathana S.IP., B.Int.St., M.A selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dan dosen-dosen serta staf prodi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan

pembelajaran, ilmu, semangat, nasihat, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan umur panjang dan dimudahkan segala urusannya, serta semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak ibu dosen.

5. Bapak Hangga Fathana S.IP., B.Int.St., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, bantuan, serta waktu ditengah kesibukan beliau yang begitu padat. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses bimbingan skripsi terjadi kekhilafan baik yang disengaja maupun tidak di sengaja. Semoga pak Hangga selalu diberikan kesehatan, dan kemudahan dalam setiap urusannya, bahagia selalu, semoga Allah SWT melindungi bapak disetiap langkah pak Hangga.
6. Kedua orang tuaku, ayah Abdul Manan dan umak Lela Sumarni yang tidak pernah putus mendoakan dan mendukung, agar diriku tetap semangat belajar dan berjuang. Ayah dan umak terimakasih sudah mengajarku bagaimana cara dan apa arti bertahan dalam kerasnya perjuangan meraih mimpi di tengah kerasnya dunia. Terima kasih atas segala pengorbanan ayah dan umak untuk menyekolahkan kami sampai ke jenjang sarjana. Doa dan harapanku Sehat terus yah, mak, doakan aku sukses. Aamiin
7. Kedua kakak-ku, lak Arisa Eka Putra terimakasih atas dukungan yang lak berikan kepadaku. Terima kasih untuk woh Noleska Peratama S.T yang telah berjuang sekeras mungkin untuk menyekolahkanku dari aku duduk di bangku SMP sampai dengan saat ini aku mencapai gelar sarjana, segala pengorbanan waktu tenaga dan pikiran woh korbankan semua untukku demi

terpenuhinya keinginanku, hanya doa yang terus ku panjatkan kepada Allah SWT agar selalu melindungi, mempermudah setiap urusan lak dan woh. Tak lupa ucapan terima kasih ku ucapkan kepada kedua kakak ipar ku cikwo Intan Triani dan ayuk Lilis Oktapia S.Pd yang senantiasa memberikan dukungan kepadaku.

8. keponakan-keponakanku yang lucu Febby Franciska N.E.P, Faelyn Khaneyshia Arinbi, dan Aneska Keyla Peratama yang menjadi support system cicik untuk terus berjuang dan menjadi alasan cicik untuk terus bahagia.
9. Sahabat terbaikku Rike Anggeraini dan Reta Dwi Putri yang senantiasa mendukung, menemani, dan menjadi tempatku untuk berkeluh kesah atas semua hal yang ku lalui. Meskipun terkadang aku menjadi manusia yang begitu menjengkelkan untuk kalian tapi kalian tidak pernah meninggalkanku, terima kasih telah memberiku kepercayaan bahwa aku bisa melalui semua kesulitan, sehat selalu, dan terus bahagia sahabat.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuanganku semasa kuliah Gabriela, Ovi, Tyas, Windy dan Wiwid, terimakasih telah menjadi temanku untuk berjuang selalu memberikan dukungan, bantuan di setiap proses perkuliahan. Terimakasih atas setiap waktu kalian siang malam dan pahit manisnya bangku perkuliahan ini kita lalui bersama. Terima kasih telah membantuku di setiap kesulitan maafkan jika aku seringkali membuat kalian merepotkan dan membuat kalian kesal. Semoga kita senantiasa dan selamanya bisa bersahabat baik meskipun pendidikan ini telah usai namun tidak dengan pertemanan kita. Terima kasih sekali lagi aku menyayangi kalian.

11. Untuk seluruh sepupuku tersayang terkhusus Irhan Prayuda dan Ilham Prayuda, teman-teman dekat Neba, Yesi, serta keluarga besar kakek-kakekku Alm. Anuwar dan Alm. Bahari. Terima kasih aku ucapkan kepada kalian yang senantiasa membantu, memberikan semangat, motivasi, dan doa yang tak putus-putus kepadaku.
12. Untuk anak-anak kelas D Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia yang telah membantuku selama proses perkuliahan menjadi teman berdiskusi dan teman bercanda riya. Terima kasih atas ilmu, motivasi, dukungan, dan kebahagiaan yang senantiasa kalian berikan padaku. Sukses terus guys semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Untuk semua teman-teman Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih kepada semua pihak yang memberikan pertolongan dan terima kasih kepada kalian yang selalu bertanya “kapan sidang” itu merupakan sebuah motivasi bagi saya.
14. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia yang sangat saya banggakan.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------|
| SKRIPSI | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR SINGKATAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Cakupan penelitian | 6 |
| 1.5 Tinjauan Pustaka | 7 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran | 10 |
| 1.7 Argumen Sementara | 13 |
| 1.8 Metode Penelitian | 14 |
| 1.8.1 Jenis Penelitian | 14 |
| 1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian | 14 |
| 1.8.3 Metode Pengumpulan Data | 14 |
| 1.8.4 Proses Penelitian | 15 |
| 1.9 Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II | 19 |
| 2.1. Bidang perdagangan | 19 |
| 2.2. Bidang Investasi | 25 |
| BAB III | 30 |
| 3.1. Aplikasi Two Level Theory | 31 |
| 3.1.1 Basic Level | 31 |
| 3.1.2 Secondary Level | 38 |
| 3.1.2.1 Hubungan Kausal | 39 |
| 3.1.2.2 Hubungan Ontologis | 40 |
| 3.1.2.3 Hubungan Substitusi | 42 |
| BAB IV | 49 |
| 4.1. Kesimpulan | 49 |
| 4.2 Rekomendasi | 51 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Neraca Perdagangan Indonesia Australia tahun 2011-2018 (Juta US\$)

Tabel 2 : Realisasi Investasi Australia di Indonesia tahun 2011-2018

Tabel 3 : Pandangan IA-CEPA dan IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA

Tabel 4 : Analisis hubungan *secondary level* dan *basic level*

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|----------|--|
| AANZFTA | : ASEAN Australia New Zealand Free Trade Agreement |
| AIBC | : Australia Indonesia Business Council |
| DKSPIA | : Dewan Kerja Sama Perusahaan Indonesia Australia |
| FSCF | : Food Safety Cooperation Forum |
| FTA | : Free Trade Area |
| GNP | : Gross National Product |
| IABC | : Indonesia Australia Business Council |
| IA-BPG | : Indonesia Australia Business Partnership Group |
| IA-CEPA | : Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement |
| IMF | : International Monetary Fund |
| NGO | : Non Government Organization |
| PROSPERA | : Program Kemitraan Indonesia Australia untuk Perekonomian |
| RCEP | : Regional Comprehensive Economic Partnership |
| SPS | : Sanitary and Phytosanitary |
| UKM | : Usaha Kecil dan Menengah |

ABSTRAK

Indonesia dan Australia melakukan kerja sama Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA), proses negosiasi IA-CEPA melibatkan peran IABC. Keterlibatan IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA dianalisis menggunakan teori *two level theory*, yang terbagi menjadi 2 struktur yaitu *basic level* dan *secondary level*. IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA. Pengaruh IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA yaitu memberi informasi terkait perdagangan dan investasi Indonesia-Australia, mempromosikan kerja sama IA-CEPA, dan memberikan strategi yang harus dijalankan oleh kedua negara agar mencapai terciptanya *economic powerhouse*. Oleh sebab itu penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA melalui struktur analisis *two level theory*.

Kata kunci : IA-CEPA, IABC, *two level theory*, perdagangan, investasi, *economic powerhouse*.

ABSTRACT

Indonesia and Australia cooperate with the Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA), IA-CEPA negotiation process involves the role of IABC. The involvement of IABC in IA-CEPA negotiation process is analyzed using *two level theory*, which is divided into 2 structures, namely the *basic level* and *the secondary level*. IABC is in the process of negotiating IA-CEPA. The influence of IABC in IA-CEPA negotiation process is to provide information related to trade and investment between Indonesia and Australia, promote IA-CEPA cooperation, and provide strategies between two countries in order to achieve the creation of an *economic powerhouse*. Therefore, this study will look at how the influence of IABC in the IA-CEPA negotiation process through a *two-level theory*.

Keywords : IA-CEPA, IABC, *two level theory*, trade, investment, *economic powerhouse*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dan Australia sudah menjalin kerja sama bilateral selama 70 tahun di berbagai bidang kerja sama. Kerja sama ekonomi, sosial budaya, dan keamanan, faktor lain yang mendorong hubungan kedua negara semakin erat yakni letak geografis yang berdekatan (Fatmawati and Tarunasena 2018). Hubungan kerja sama bilateral Indonesia-Australia yang membawa pengaruh besar dalam keharmonisan kedua negara salah satunya yaitu dengan diratifikasinya Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA). Setelah melewati proses perundingan yang dilakukan sebanyak 12 putaran yang dimulai pada tahun 2010-2018, meskipun pada tahun 2013-2016 proses perundingan IA-CEPA diberhentikan sementara karena terjadinya ketegangan antara pemerintah Indonesia dan Australia (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). IA-CEPA merupakan sebuah perjanjian perdagangan bebas tarif, di mana kerja sama ini diharapkan akan membawa pengaruh dalam peningkatan Gross National Product (GNP) kedua negara (Andriani and Andre 2017). Hubungan Indonesia-Australia setelah diratifikasinya IA-CEPA, sangat berpengaruh terhadap peningkatan di bidang ekspor dan impor. Peningkatan ekspor pada tahun 2019 sebesar US\$ 2,3 miliar dan impor sebesar US\$ 5,58 miliar, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa defisit perdagangan Indonesia-Australia sebesar US\$ 3,2 miliar (CNN INDONESIA 2020). Upaya peningkatan kualitas tenaga kerja Indonesia pemerintah Australia memberikan pendidikan vokasional dan memberikan visa

magang untuk tenaga kerja Indonesia, pada tahun 2018-2019 tercatat oleh statistik Australia ekspor tenaga kerja sebesar 4,4 miliar dolar Australia sedangkan impor jasa sebesar 1,7 miliar dolar Australia (ibid). Pendidikan yang diberikan kepada tenaga kerja Indonesia diharapkan mampu meningkatkan *competitiveness* dan *skill* masyarakat Indonesia yang berkualitas sehingga masyarakat Indonesia mampu berkompetisi di ranah internasional.

Proses negosiasi untuk mencapai kesepakatan diratifikasinya IA-CEPA didukung oleh kelompok kepentingan seperti Indonesia-Australia Business Council (IABC) dan Indonesia-Australia Business Partnership Group (IA-BPG). Keterlibatan Indonesia Australia Business Council (IABC) dalam proses negosiasi menuju kesepakatan diratifikasinya IA-CEPA mulai terlihat sejak tahun 2011 di mana IABC mengadakan negosiasi menuju perjanjian IA-CEPA dan IABC memiliki peranan yang begitu besar, hal ini karena IABC merupakan badan usaha yang memiliki *power* yang kuat dalam mempromosikan setiap kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia-Australia terutama di bidang ekonomi seperti perdagangan dan investasi (Kedutaan Besar Australia Indonesia 2011). Perdana Menteri Australia Simon Birmingham melibatkan mitra perdagangan Indonesia Australia karena keterlibatan IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA akan menarik perhatian aktor yang tergabung dalam IABC untuk ikut berkontribusi pada pelaksanaan IA-CEPA sehingga semakin memperluas hubungan kerja sama Indonesia-Australia (Heap and Kingsley 2020).

IABC dan IA-BPG pada Juni dan Juli 2016 menyampaikan dukungannya untuk disepakatinya IA-CEPA dapat menjadi perjanjian di bidang perekonomian yang unik serta dalam proses penerapannya menggunakan metode yang unik

(Australia Indonesia Business Council n.d.). IA-CEPA semakin memperkuat peran serta manfaat dari masing-masing negara, langkah kedepan yang akan diambil oleh Indonesia-Australia jika dilihat dari kesuksesan IA-CEPA akan memperluas akses di bidang investasi dan pendidikan sebagai sebuah peluang untuk mewujudkan “*economic powerhouse*” (Konsulat Jenderal Republik Indonesia Di Melbourne-Victoria, Australia 2018).

Indonesia Australia Business Council (IABC) yakin dengan memperkuat pengembangan sumber daya manusia dan meningkatkan keterampilan masyarakat Indonesia-Australia di tengah-tengah berkembangnya teknologi, hal ini tentunya akan mendorong kemajuan *Business Skill* masyarakat Indonesia-Australia (CNN INDONESIA 2019). Pengembangan sumber daya manusia didukung kuat oleh para pengusaha-pengusaha yang tergabung dalam IABC sebagai Langkah lanjutan dari fokus Indonesia sebelumnya yang berfokus pada pembangunan infrastruktur (ibid). Indonesia-Australia yakin setelah majunya pembangunan infrastruktur yang kemudian disusul oleh kemajuan sumber daya manusia dapat benar-benar mencapai *economic powerhouse* di Indonesia-Australia.

Semakin meluasnya perdagangan dan investasi, memungkinkan semakin banyaknya tercipta lapangan pekerjaan. Salah satu isi perjanjian IA-CEPA yakni dibebaskannya tarif Bea Cukai untuk Indonesia sebanyak 7.000 pos tarif seperti produk tekstil dan 6.404 pos tarif untuk impor bahan baku (Gumelar 2018). Semakin erat hubungan Indonesia-Australia terutama di sektor ekonomi telah membawa keuntungan bagi kedua negara. Presiden Joko Widodo bersama Perdana Menteri Australia Scott Morrison sepakat untuk segera mengimplementasikan IA-CEPA ini karena dipastikan akan membawa keuntungan bagi kedua negara (ibid).

Hubungan Indonesia-Australia yang terjalin kadang menghadapi sebuah permasalahan tersendiri antar kedua negara, seperti perbedaan regulasi yang mengarah kepada standar perdagangan (Susanto 2019). Perbedaan standar bisa menimbulkan sebuah masalah baru antar kedua negara karena menyangkut keamanan (ibid). Meskipun hubungan kedua negara sering terjadi kesenjangan, kedua negara tetap konsisten dalam menjalankan IA-CEPA apalagi kesepakatan IA-CEPA didukung oleh IABC dan IA-BPG. Sehingga, dengan adanya peran pihak luar tersebut diharapkan mampu mengatasi perbedaan regulasi yang menghambat disepakatinya IA-CEPA, dengan cara terus mempromosikan perdagangan, investasi dan segala hal yang dicakup dalam kesepakatan kerja sama antara IABC memiliki hubungan yang erat dengan mitra bisnis di Indonesia dan Australia. Salah satu contoh keberhasilan yang telah dicapai oleh IABC dalam menarik perhatian dan memberikan pemahaman-pemahaman kepada pebisnis Australia untuk lebih mengenal dan memahami lingkungan bisnis di Indonesia saat ini sudah lebih dari 400 perusahaan Australia beroperasi di Indonesia, dengan disepakatinya IA-CEPA diharapkan menjadi wadah baru untuk semakin meningkatkan hubungan kerja sama yang semakin erat yang terjalin diantara Indonesia-Australia baik itu di bidang Pendidikan dan pelatihan keterampilan masyarakat, perdagangan maupun investasi (Kedutaan Besar Australia Indonesia 2011).

Acara konferensi Indonesia Australia Business Council (IABC) yang dilakukan pada tahun 2018 menyebutkan bahwa semua pihak harus ikut serta dalam memanfaatkan dan mengimplementasikan kesepakatan IA-CEPA, sebagai sebuah kerja sama di bidang perdagangan dan investasi demi kemajuan kedua

negara serta dapat dijadikan sebagai wadah yang tepat bagi komunitas bisnis yang ada di Indonesia (Australia Indonesia Youth Association 2018).

Kerjasama IA-CEPA yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang dan melibatkan kelompok bisnis IABC pada proses negosiasinya diharapkan mampu mencapai kesepakatan yang membawa keuntungan bagi Indonesia-Australia. Meskipun sudah ada penelitian yang melakukan penelitian terkait perjanjian IA-CEPA (Andriani & Andre, 2017 ; Susanto, 2019 ; dan Sidabutar, 2020 ; Heap & Kingsley, 2020), namun belum ada yang meneliti pengaruh Indonesia Australia Business Council (IABC) terhadap proses negosiasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Indonesia Australia Business Council (IABC) terhadap proses negosiasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) tahun 2011-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indonesia Australia Business Council (IABC) dalam proses negosiasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA).
2. Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh Indonesia Australia Business Council (IABC) dalam proses negosiasi Indonesia-Australia

Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) dan proses implementasi IA-CEPA setelah ratifikasi.

3. Untuk mengetahui mengetahui pentingnya keterlibatan badan usaha dalam proses negosiasi mencapai kesepakatan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA).

1.4 Cakupan penelitian

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa penulis temukan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam penelitian yang diangkat Penelitian ini terfokus pada pengaruh Indonesia Australia Business Council (IABC) terhadap proses negosiasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA). Alasan penulis berfokus pada peran IABC dalam proses negosiasi kesepakatan IA-CEPA antara Indonesia dan Australia, karena proses negosiasi dilakukan dalam jangka waktu yang panjang serta melibatkan kelompok yaitu salah satunya IABC. IABC merupakan kelompok kepentingan yang memiliki pengaruh yang kuat dilingkungan pebisnis Indonesia dan Australia, serta kemampuan IABC untuk mempromosikan perdagangan dan investasi di masyarakat Indonesia-Australia tidak diragukan lagi. Jangka waktu yang diambil dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2011-2018, alasan penulis membatasi jangka waktu penelitian karena dimulainya kesepakatan IA-CEPA ini dimulai pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 IABC menyatakan dukungannya kepada pemerintah Indonesia-Australia agar kesepakatan IA-CEPA segera disepakati dan pada tahun 2018 merupakan putaran terakhir dari proses negosiasi IA-CEPA. Penulis juga

membatasi terhadap objek penelitian yaitu terfokus kepada pengaruh Indonesia Australia Business Council (IABC) dalam proses negosiasi kesepakatan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA).

1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa studi telah dilakukan terkait hubungan kerja sama Indonesia-Australia diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Andre (2017) menjelaskan bagaimana Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) diimplementasikan pada kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia dan membahas mengenai peningkatan standar oleh Indonesia mengikuti standar Australia (Andriani and Andre 2017). Kontribusi jurnal membantu peneliti menganalisa bagaimana Indonesia-Australia berupaya mengimplementasikan IA-CEPA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Andre (2017) belum membahas pengaruh pihak ketiga seperti Indonesia Australia Business Council (IABC) dalam proses negosiasi kerja sama IA-CEPA dalam bidang perekonomian Indonesia-Australia. Sehingga penelitian ini fokus pada pengaruh IABC dalam proses negosiasi mencapai kesepakatan diratifikasinya IA-CEPA.

Jika Andriani dan Andre (2017) telah membahas mengenai IA-CEPA diimplementasikan dalam perdagangan luar negeri, dan menyinggung mengenai standar perdagangan Australia yang mempengaruhi peningkatan standar ekspor Indonesia. Maka Sidabutar (2020) menuliskan pendapatnya mengenai IA-CEPA mempengaruhi kenaikan ekspor, investasi dan peluang pekerjaan bagi masyarakat Indonesia di Australia ditengah-tengah isu standar perdagangan (Sidabutar 2020). Berfokus pada kenaikan pasar dagang Australia menjadi peluang besar bagi

Indonesia untuk mengembangkan SDM dan SDA, Indonesia mampu memanfaatkan surat keterangan asal Indonesia yang berorientasi pada ekspor Australia maka kemungkinan besar akan banyak investasi yang masuk ke Indonesia. Kontribusi jurnal ini pada tulisan peneliti yakni memberikan penjelasan mengenai beberapa keuntungan yang akan didapat oleh Indonesia-Australia melalui kesepakatan IA-CEPA. Namun penelitian tersebut hanya berfokus pada keberhasilan IA-CEPA dalam meningkatkan Investasi dan perdagangan IA-CEPA saja yang menjadi fokus penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pihak mana saja yang terlibat dalam proses negosiasi IA-CEPA sehingga IA-CEPA dapat menjadi sebuah Kerja sama yang mampu menciptakan *economic powerhouse*.

Heap & Kingsley (2020) dalam tulisannya membahas mengenai keterlibatan pihak luar non-pemerintahan dalam hubungan kerja sama antara Indonesia melalui IA-CEPA yang dirancang sebagai sebuah kerja sama yang ditujukan untuk semakin mempererat hubungan kerja sama Indonesia-Australia. Heap & Kingsley (2020) menyebutkan bahwa keterlibatan pihak luar dalam kesepakatan IA-CEPA agar menjadi platform untuk menciptakan sebuah kerja sama yang berkelanjutan. Keterlibatan pihak luar seperti IABC dan IA-BPG dapat memperkuat serta mempermudah menarik ketertarikan masyarakat untuk ikut memanfaatkan IA-CEPA (Heap and Kingsley 2020). Namun, penelitian tersebut belum sepenuhnya menganalisis mengenai pengaruh IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA, sehingga penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh serta kontribusi dari pihak diluar IA-CEPA dalam proses negosiasi dan pengelementasian IA-CEPA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rusmin;Suryadi;Abdullah (2021) yang menganalisis mengenai proses perundingan kerja sama IA-CEPA dengan spesifik tahun 2013-2018. IA-CEPA merupakan sebuah bentuk kerja sama baru antara Indonesia-Australia yang cakupannya luas di bidang ekonomi seperti investasi, teknologi serta sektor ekonomi lainnya, IA-CEPA berbeda dengan Free Trade Agreement (FTA) perbedaannya yaitu FTA hanya memberikan akses pasar sedangkan IA-CEPA memiliki kekuatan untuk menciptakan *economic powerhouse* bagi Indonesia-Australia (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). Rusmin;Suryadi;Abdullah (2021) menyebutkan proses perundingan IA-CEPA melalui 12 putaran dan berhasil diratifikasi pada tahun 2020, IA-CEPA dinilai akan menjadi potensi yang unggul untuk meningkatkan rantai perekonomian dan bisnis yang ada di Indonesia dan Australia (ibid). Namun, penelitian tersebut berfokus pada proses negosiasi kesepakatan IA-CEPA dari putaran pertama hingga akhir, dan menjelaskan mengenai perbedaan IA-CEPA dengan kerja sama Indonesia-Australia lainnya di bidang ekonomi seperti FTA dan AANZFTA. Sehingga, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pengaruh pihak non-pemerintah yaitu IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA di setiap putarannya.

Berdasarkan beberapa literatur penelitian di atas peneliti akan meneliti mengenai bagaimana pengaruh IABC dalam proses negosiasi dicapainya kesepakatan IA-CEPA, dengan melihat literatur diatas sebagai sumber pengetahuan mengenai dinamika hubungan kerja sama perekonomian Indonesia-Australia. Masih banyak lagi sumber yang dapat peneliti gunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, tentu dengan semakin banyaknya literatur maka akan semakin spesifik pula peneliti dalam menganalisis pengaruh Indonesia

Australia Business Council (IABC) dalam proses negosiasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA).

1.6 Kerangka Pemikiran

Riset ini akan mengaplikasikan teori *two level theory* untuk menganalisis pengaruh IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA. *Two level theory* merupakan teori yang bersifat teoritis di mana penjelasan hasil dilakukan dengan mengkonseptualisasikan yang variabel di tingkat sekunder yang mampu mempengaruhi hasil dari variabel di tingkat dasar, kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya (Goertz and Mahoney 2005).

Struktur *two level theory* terbagi menjadi dua yaitu yang pertama *basic level*, struktur analisis ini sering kali dikategorikan sebagai tingkat dasar dan memiliki dua struktur yaitu (1) faktor yang cukup untuk mencapai suatu hasil, dan (2) faktor yang cukup namun keberadaannya bisa dikatakan tidak begitu diperlukan untuk mencapai suatu hasil akhir (Goertz and Mahoney 2005). Rumus yang dapat digunakan untuk meneliti *basic level* yakni:

$$Y = X*Z$$

Catatan :

Y = Hasil negosiasi IA-CEPA

X = Pemerintahan Indonesia

Z = Pemerintah Australia

Maka dari itu melalui analisis *basic level* perlu adanya analisis penyebab diambilnya sebuah kesepakatan atau hasil negosiasi yang mana hasil tersebut dapat

dicapai jika ada dua faktor yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Struktur kedua yaitu *secondary level* merupakan struktur analisis yang tidak selalu mempengaruhi hasil dari variabel dasar karena masih harus melihat bagaimana *secondary level* berhubungan dengan variabel di tingkat dasar namun perlu diingat bahwa *secondary level* tidak selalu berhubungan dengan variabel tingkat dasar (ibid).

Terdapat tiga hubungan yang akan terbentuk dari *basic level* dan *secondary level* yaitu: kausal, ontologis dan substitusi, dari ketiga hubungan tersebut dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara variabel sekunder dan variabel dasar (Goertz and Mahoney 2005). **Hubungan kausal** merupakan hubungan yang menganalisis hal-hal yang menjadi penyebab adanya hubungan antara variabel dasar dan variabel sekunder, adanya hubungan kausal mendorong semakin mendalamnya analisis mengenai hubungan-hubungan lainnya yang terjalin antara dua variabel tersebut (ibid).

Hubungan kedua, analisis **hubungan ontologis** yakni analisis yang komponen-komponen yang terjalin antara variabel sekunder dan variabel dasar, komponen yang ada dapat menjadi penyusun dari variabel di tingkat dasar, sehingga dengan adanya hubungan ontologis diantara kedua variabel akan menjadi penghubung kedua variabel untuk mencapai hasil (Goertz and Mahoney 2005). Kemudian, analisis ketiga yaitu **hubungan substitusi** yakni analisis yang meneliti mengenai adanya hubungan antara variabel sekunder dan variabel dasar dapat mencapai hasil tetapi variabel sekunder juga dapat menggantikan variabel dasar, selain itu dengan adanya kemampuan untuk mengembangkan argumen di tingkat sekunder digunakan untuk menganalisis data itu lebih lanjut di tingkat dasar maka

dibutuhkan data-data yang mendukung (ibid). Analisis hubungan-hubungan pada *secondary level* dapat dilakukan dengan penerapan rumus:

$$Y = \min (\text{Jumlah } (X1, X2 \dots), 1)$$

Catatan :

- Y : merupakan hasil dari analisis, min merupakan poin rata-rata variabel *secondary level* yaitu minimal 2 poin
- Jumlah : merupakan jumlah yang harus dipenuhi untuk menjadi bagian dari proses negosiasi yakni setidaknya harus memiliki 2 keterkaitan dengan IA-CEPA, seperti contohnya investasi, perdagangan dan pelatihan keterampilan masyarakat.
- (X1, X2, ..) : menjabarkan poin yang dimiliki oleh IABC yang sama dengan tujuan IA-CEPA,
- Angka 1 : merupakan jumlah nilai yang harus dipenuhi IABC untuk menjadi bagian dari IA-CEPA.

Terdapatnya komponen-komponen kesamaan antara variabel sekunder dan variabel dasar yang didapat dari analisis harus memenuhi persyaratan agar variabel sekunder dapat menjadi bagian dari variabel tingkat dasar (Goertz and Mahoney 2005).

Sehingga *two level theory* lebih kompleks dibandingkan dengan teori lainnya karena di dalam teori ini sangat memperhatikan hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi hasil. Maka dari itu *two level theory* dapat membantu

peneliti untuk melakukan analisis tentang pengaruh IABC terhadap proses negosiasi IA-CEPA (Goertz and Mahoney 2005).

Two level theory dalam proses analisis mengenai pengaruh IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA, membantu peneliti menganalisis pengaruh IABC sebagai kelompok kepentingan yang ikut mengambil peran dalam proses negosiasi IA-CEPA. Karena, variabel sekunder dapat mempengaruhi terbentuknya penyusunan variabel dasar, dengan menggunakan *two level theory* dapat menganalisis mengenai hubungan sebab akibat antara dua variabel tersebut. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah lebih dahulu menganalisis mengenai IA-CEPA yang mana penelitian ini menganalisis mengenai peran aktor kepentingan IABC dalam proses IA-CEPA.

1.7 Argumen Sementara

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Indonesia Australia Business Council (IABC) dalam proses negosiasi IA-CEPA mencakup; memberi informasi terkait perdagangan dan investasi di Indonesia-Australia, memberikan masukan terkait solusi untuk menarik investor dengan penerapan prinsip *Most Favoured Nation Treatment* dan prinsip *National Treatment*. Pengaruh lain dari IABC dalam negosiasi IA-CEPA yaitu IA-BPG dan IABC menulis usulan *position paper* yang berjudul *Two neighbours partners in Prosperity* yang bertujuan sebagai pedoman bagi IA-CEPA untuk menjalankan kerja sama tersebut sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dalam kerjasama ini, IABC memberikan fasilitas untuk kegiatan perdagangan dan investasi Indonesia-Australia sebagai bentuk dukungan untuk segera di ratifikasinya IA-CEPA. Kemudian, IABC juga memiliki pengaruh besar

dalam mempromosikan kerja sama IA-CEPA di kedua negara dan seluruh lapisan masyarakat.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena metode ini bisa menjelaskan pengaruh kerja sama yang diteliti.

Pada proses penelitian dilakukan menggunakan data sekunder dan data primer, data sekunder didapat melalui analisis dan penafsiran terhadap buku, dokumen jurnal maupun berita yang memiliki kaitan langsung dengan rumusan masalah yang sedang diteliti oleh penulis (Bakry 2016). Data primer dapat bersumber dari hasil laporan akhir yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga tidak dipungkiri bahwa dalam penelitian ini ditemui angka ataupun table.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Indonesia-Australia, sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis literatur-literatur yang sudah ada. literatur seperti buku, jurnal, website pemerintahan Indonesia-Australia, serta dalam penelitian ini penulis juga banyak menggunakan artikel media massa.

1.8.4 Proses Penelitian

Proses penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan ketika melakukan penelitian, proses penelitian digunakan untuk memberikan panduan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Beberapa tahap penelitian, diantaranya :

1. Pra-Riset

Peneliti melakukan pra-riset sebagai langkah persiapan untuk melakukan penelitian dengan cara melihat hasil penelitian sebelumnya.

2. Pengambilan Data

Pengambilan data-data tersebut disesuaikan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah didapat. Langkah-langkah riset dilakukan dengan rancangan metode riset kualitatif, dengan langkah sebagai berikut :

a. Mencari dan Menyiapkan Data

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis mencari sumber-sumber terpercaya yang dapat digunakan dalam penelitian.

b. Analisis Data

Data yang telah didapat disesuaikan dengan topik penelitian. Penulis membaca data kemudian menyimpulkan apakah data yang didapat relevan dengan topik penelitian.

c. Mengaitkan Tema

Penulis memilih data yang telah didapat kemudian disesuaikan dengan tema pembahasan.

d. Proses Penulisan

Penulis mulai menulis topik penelitian berdasarkan data yang telah didapat dengan ditambahkan argument dari penulis.

e. Review

Setelah menulis penulis melakukan review terhadap tulisan yang sudah ditulis, agar data yang sudah ditulis sesuai penelitian.

1.9 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pembahasan atas skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menerangkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argument sementara, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERAN INDONESIA AUSTRALIA BUSINESS COUNCIL (IABC) DALAM KERJA SAMA PERDAGANGAN DAN INVESTASI INDONESIA-AUSTRALIA TAHUN 2011-2018

Pada bab ini penulis menjelaskan peran Indonesia Australia Business Council (IABC), dalam kerja sama Indonesia-Australia pada tahun 2011-2018. Termasuk didalamnya kerja sama IA-CEPA yang merupakan kerja sama dibidang perdagangan dan investasi yang didalamnya juga terdapat peran dari IABC dalam proses negosiasi pada tahun 2011-2018.

BAB III : PENGARUH INDONESIA AUSTRALIA BUSINESS COUNCIL (IABC) TERHADAP PROSES NEGOSIASI INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA) TAHUN 2011-2018

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai analisis pengaruh Indonesia Australia Business Council (IABC) terhadap proses negosiasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) tahun 2011-2018.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini penulis menuliskan hasil penelitian dan pembahasannya yang sudah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan berisikan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis.

BAB II
PERAN INDONESIA AUSTRALIA BUSINESS COUNCIL (IABC) DALAM
KERJA SAMA PERDAGANGAN DAN INVESTASI INDONESIA-
AUSTRALIA TAHUN 2011-2018

2.1. Bidang perdagangan

Indonesia-Australia sudah lama menjalin kerja sama di bidang perekonomian, diantaranya kerja sama ASEAN-Australia-New Zealand (AANZFTA) yang didalamnya juga terdapat kerja sama antar Indonesia-Australia-New Zealand dan telah disepakati pada tahun 2010. AANZFTA merupakan kerja sama yang bergerak di bidang perdagangan dan disepakati dengan tujuan untuk menumbuhkan perekonomian berkelanjutan dan penghapusan tarif impor di kawasan tersebut (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional 2018).

Pada tahun 2015 AANZFTA diperbarui untuk tetap menjaga agar segala sesuatu yang diatur di dalam AANZFTA tetap mutakhir dan sesuai dengan kalangan pebisnis, pembaruan dilakukan melalui “*First protocol to Amend the AANZFTA*” di mana pembaruan ini ditujukan agar setiap proses sertifikasi di bidang impor dan ekspor di setiap negara anggota berjalan dengan baik (Australian Government Department Of Foreign Affairs and Trade n.d.). AANZFTA merupakan kerja sama yang komprehensif bagi negara anggota ASEAN dengan adanya kerja sama ini mampu mempermudah kegiatan ekspor dan impor barang serta jasa dan untuk mengontrol persaingan dalam kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia-Australia (Rissy 2021).

Kerja sama Indonesia-Australia lainnya yaitu Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) yang merupakan kerja sama dibidang ekonomi yang mencakup perdagangan barang dan jasa, investasi, hak kekayaan intelektual, penurunan tarif dan penyelesaian masalah diantara negara anggota dalam hal ekonomi, kerja sama RCEP disepakati pada tahun 2012 (Safitri 2020). Komponen utama dari RCEP yaitu modern, berkualitas tinggi, komprehensif serta mampu membawa keuntungan bagi seluruh negara yang tergabung, sehingga RCEP yang merupakan kerja sama di bidang perekonomian mendukung secara aktif anggota yang tergabung untuk dapat memaksimalkan manfaat yang akan di dapat dari perjanjian RCEP sehingga tidak ada negara anggota yang dirugikan dalam kerja sama ini (Maulana 2021).

Bergabungnya Australia pada kerja sama RCEP akan membawa manfaat serta peluang yang besar bagi Australia untuk meningkatkan integrasi ekonominya di kawasan Indo-Pasifik (Safitri 2020). RCEP bagi Indonesia memberikan manfaat salah satunya yaitu RCEP akan mendorong partisipasi Indonesia dalam sistem rantai nilai ekonomi global, sehingga secara langsung akan meningkatkan PDB Indonesia pada tahun 2021-2032 (CNN INDONESIA 2020).

Kerja sama Indonesia-Australia di bidang perdagangan yang belakangan ini menjadi fokus utama dari kedua negara yaitu IA-CEPA. Kesepakatan IA-CEPA merupakan kerja sama yang dibangun berdasarkan kesepakatan AANZFTA, kesepakatan IA-CEPA mencakup pembebasan bea cukai sebesar 99% ekspor barang dari Australia ke Indonesia sebaliknya serta kerja sama (Kedutaan Besar Australia Indonesia 2011). Kerja sama IA-CEPA merupakan kerja sama di bidang perdagangan dan investasi, IA-CEPA menjadi wadah kerja sama baru untuk

Indonesia dan Australia untuk semakin memperluas kemitraan ekonomi liberal di kedua negara, aktor yang terlibat didalamnya pun meliputi pemerintah, komunitas, badan bisnis serta individu selain itu IA-CEPA juga memberikan fasilitas bagi sistem perdagangan elektronik untuk membantu usaha kecil dan menengah (UKM) (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021).

Sehingga tidak hanya kalangan atas yang mendapatkan manfaat dari Kerja sama IA-CEPA ini namun manfaatnya juga dirasakan oleh pelaku UKM untuk memperluas produk mereka melalui media elektronik yang dikembangkan oleh IA-CEPA. IA-CEPA bukanlah FTA biasa akan tetapi IA-CEPA merupakan kerja sama ekonomi yang membahas mengenai perdagangan, investasi dan akses pasar namun IA-CEPA merupakan kerja sama yang juga memberikan perhatian kepada kedua negara agar kedua negara mampu bersaing dengan kekuatan masing-masing negara agar terciptanya *economic powerhouse* di kawasan Indonesia-Australia (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional 2018).

Proses negosiasi IA-CEPA yang dimulai pada tahun 2010 hingga tahun 2018 telah melewati 12 putaran, pada tahun 2012 dilakukan putaran pertama yang membahas mengenai penegasan terhadap tujuan dari IA-CEPA yaitu kerja sama IA-CEPA bersifat komprehensif dan melibatkan kelompok kepentingan yaitu Indonesia Australia Business Partnership Group (IA-BPG) dan IABC (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). IA-BPG dan IABC turut aktif mendukung proses mencapai kesepakatan IA-CEPA, sebagai lembaga bisnis yang besar dan dihargai karena keberhasilan IABC dalam mempromosikan kerja sama perdagangan dan investasi di Indonesia-Australia (Kedutaan Besar Australia Indonesia 2011). Kontribusi awal dengan membuat *position paper* yang berjudul “*Two neighbours*

partners in Prosperity” paper berisikan usulan-usulan dari IABC dan IA-BPG dalam proses negosiasi yang berisi terkait perdagangan, investasi dan lainnya, karena mereka yakin bahwa kesepakatan IA-CEPA akan menjadi perjanjian dengan pendekatan yang unik (Australian Chamber of Commerce and Industry 2016). Kelompok pebisnis Australia-Indonesia juga berkomitmen untuk membantu pengelementasian IA-CEPA terutama pada 100 hari pertama dijalankannya kesepakatan IA-CEPA yaitu dengan merancang berbagai strategi dan kegiatan diantaranya *Minister-led business delegation*, *CEO Roundtable Meeting*, dan lainnya (Kementerian Investasi 2020).

Pada tahun 2013-2016 negosiasi IA-CEPA diberhentikan karena terjadi ketegangan antara Indonesia-Australia terkait terjadinya penyadapan yang dilakukan oleh pemerintahan Australia terhadap pemerintahan SBY pada saat itu sehingga hal ini membuat kedua negara sepakat untuk memberhentikan sementara proses negosiasi sampai ketegangan sudah mulai mereda (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). Pada bulan Mei 2016 proses negosiasi IA-CEPA kembali dilanjutkan di mana negosiasi ini membahas mengenai isu peningkatan kebijakan *e-commerce* dan daya saing perdagangan lintas sektoral kedua negara, dalam usaha memperluas pasar IA-CEPA dan IABC perlu menerapkan prinsip *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) untuk meminimalisir resiko menyebarnya virus lewat aktivitas perpindahan barang dagang (ibid).

Penerapan SPS dalam menjamin keamanan agar tidak menyebarnya virus akibat kegiatan perdagangan Australia memberikan bantuannya kepada Indonesia dengan mengadakan Food Safety Cooperation Forum (FSCF) agar Indonesia mampu menjalankan penerapan SPS yang telah diterapkan demi terjaganya

keamanan transaksi perdagangan (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). Proses negosiasi di bidang perdagangan juga mencakup pembebasan tarif dan non-tarif , memfasilitasi segala kegiatan perdagangan baik barang maupun jasa, serta kerja sama kepabeanan Indonesia-Australia, semua aspek yang dicakup dalam bidang perdagangan ini sudah mencapai hasil akhir dan dimuat dalam “*Department of Foreign Affairs and Trade Australia of Australia*” chapter 1 sampai chapter 15 (Rissy 2021).

Pada tahun 2017 proses negosiasi IA-CEPA membahas mengenai pelatihan tingkat kejuruan dan pelatihan tenaga kerja guna meningkatkan *skill* masyarakat sehingga SDM mampu bersaing di dunia kerja global (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). IA-CEPA tidak hanya berfokus untuk memperluas perdagangan tetapi IA-CEPA juga fokus meningkatkan kualitas keterampilan masyarakatnya agar memiliki *skill* sehingga dengan adanya keseimbangan antara *skill* dan meluasnya pasar agar Indonesia dan Australia dapat mewujudkan tercapainya *economic powerhouse*. Pada bulan Agustus tahun 2018 putaran terakhir negosiasi IA-CEPA dilakukan dengan mereview ulang kesepakatan yang telah didiskusikan pada putaran sebelumnya, hingga pada 31 Agustus 2018 kedua negara melakukan penandatanganan berakhirnya proses negosiasi IA-CEPA dengan harapan kedua negara mampu bekerja sama untuk mencapai keuntungan yang berjangka panjang (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021).

Poin penting yang dimuat dalam perjanjian IA-CEPA yaitu : kerja sama di bidang pendidikan dan vokasi untuk meningkatkan *skill* masyarakat karena saat ini *skilled workers* masyarakat terutama Indonesia masih sangat rendah, IA-CEPA tidak hanya mencakup perdagangan tetapi juga pengembangan SDM, investasi,

pariwisata hingga peningkatan inovasi industri, point lainnya Indonesia memiliki kesempatan untuk memperluas ekspor komoditas tekstil dan otomotif (Pablo 2018). Diratifikasinya IA-CEPA pada tahun 2019 dan 2020 pemerintah Indonesia-Australia berharap lembaga pemerintah, aktor kepentingan, dan masyarakat mampu untuk memanfaatkan IA-CEPA dengan baik. Proses implementasi IA-CEPA perlahan menunjukkan peningkatan di bidang perekonomian pada tahun 2018-2019 yakni: perdagangan barang mencapai US\$7,8 M dan perdagangan jasa mengalami peningkatan surplus sebesar 2,7 miliar dolar Australia bagi Indonesia (CNN INDONESIA 2020). IABC dalam kerja sama AANZFTA, RCEP, dan IA-CEPA di bidang perdagangan ikut serta dalam memberikan pandangan, giat mempromosikan serta memfasilitasi kegiatan perdagangan (Kedutaan Besar Australia Indonesia n.d.).

IABC merupakan bagian dari International Business Chamber (IBC) yang mana merupakan kelompok kepentingan di bidang bisnis sekaligus mewakili kepentingan pihak swasta dalam hubungan kerja sama yang dijalin oleh Indonesia-Australia khususnya kerja sama di bidang ekonomi (Kedutaan Besar Australia Indonesia 2011). IABC mendukung penuh setiap kerja sama di bidang perdagangan, investasi, dan pengembangan SDM hal ini karena IABC berasumsi bahwa dengan adanya kerja sama tersebut dapat menjadi wadah untuk peningkatan sistem perekonomian dan perdagangan negara (ibid). Langkah mencapai isi kesepakatan kerja sama AANZFTA, RCEP, dan IA-CEPA tentunya tidak hanya melibatkan peran pemerintah saja tetapi juga melibatkan peran dari lembaga, kelompok kepentingan, dan masyarakat luas tujuannya agar segala isi dari kesepakatan yang dimuat dalam kerja sama tersebut sesuai dengan kepentingan

seluruh kalangan dan dapat diimplementasikan dengan baik oleh semua pihak sehingga dapat menciptakan kemajuan pesat dalam bidang ekonomi. Dibutuhkannya peran yang lebih aktif lagi dari pemerintah dengan bantuan kelompok kepentingan seperti IABC, hal ini disebabkan oleh manfaat dari IA-CEPA khususnya di Indonesia belum sepenuhnya diketahui dan dimanfaatkan oleh para pebisnis menengah kebawah (Fathana and Sulistiyanto 2020).

IABC semenjak dibentuk pada tahun 1989 telah dipercayai karena kemampuan yang dimiliki asosiasi ini untuk mempromosikan kerja sama perdagangan dan investasi baik di Indonesia maupun Australia, dengan keberadaan IABC ini mampu memberikan pemahaman kepada pebisnis kedua negara untuk masing-masing memahami lingkungan perekonomian kedua negara (Kedutaan Besar Australia Indonesia 2011). IABC bekerja sama dengan badan bisnis Australia untuk sama-sama mempromosikan perdagangan dan investasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami sistem perdagangan dan investasi kedua negara (ibid). IABC juga bersikap aktif dalam mendukung terciptakan suatu kerja sama di bidang perdagangan yang dapat mendukung kemajuan perekonomian Indonesia-Australia. Banyak UKM yang belum memanfaatkan ataupun belum mengetahui manfaat IA-CEPA menjadi tugas penting pemerintah yang dapat dibantu oleh kelompok-kelompok kepentingan salah satunya IABC untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai IA-CEPA.

2.2. Bidang Investasi

Kerja sama AANZFTA selain fokus dalam mendorong arus perdagangan barang tetapi juga fokus mendorong arus jasa dan Investasi, bagi negara ASEAN kerja sama AANZFTA menjadi kesempatan yang baru untuk bersaing dengan

negara-negara maju untuk memajukan perekonomian dan investasi dengan cara yang adil dan mengikuti peraturan dalam kesepakatan yang telah di atur (Puspitawati and Sari 2019). AANZFTA konsisten untuk menciptakan sistem investasi yang lebih liberal, transparan dan fasilitatif, guna untuk melindungi dan mendorong peningkatan AANZFTA memberikan fasilitas kepada para pebisnis ataupun kelompok kepentingan yang ingin ikut mengambil peran dalam perdagangan dan investasi (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional 2018).

Semenjak disepakatinya pembentukan RCEP yang merupakan bentuk kerja sama di bidang perekonomian RCEP bertujuan untuk memperluas keterlibatan negara-negara ASEAN dalam FTA yang di ikuti oleh Indonesia-Australia juga konsisten untuk mengembangkan perdagangan dan investasi, Bagi Australia kerja sama RCEP dimungkinkan akan membawa manfaat yang besar bagi para investor Australia dalam penanaman modal di negara-negara ASEAN (Safitri 2020). Kerja sama dibidang investasi Indonesia dan Australia lainnya yaitu kesepakatan Program Kemitraan Indonesia Australia untuk Perekonomian (PROSPERA) yang disepakati pada tahun 2018. PROSPERA merupakan penggabungan para konsultan Indonesia Australia yang memiliki pengetahuan dan pengalaman pelayanan publik, dengan disepakatinya kemitraan PROSPERA dapat mempererat hubungan Indonesia-Australia dalam bidang ekonomi sehingga kesejahteraan kedua negara dapat menciptakan sebuah peluang baru untuk kedua negara, adanya PROSPERA meningkatkan nilai investasi Australia masuk ke Indonesia (PROSPERA 2018).

Kerja sama IA-CEPA juga mengatur mengenai kerja sama di bidang investasi antara Indonesia-Australia. Poin penting isi kesepakatan IA-CEPA yaitu

dengan disepakatinya IA-CEPA diharapkan Australia bisa meningkatkan investasi di Indonesia baik itu di bidang pariwisata, pendidikan, keterampilan maupun teknologi, pada tahun 2017 sebelum disepakatinya IA-CEPA Australia sudah menduduki posisi ke-13 sebagai investor terbesar di Indonesia dengan jumlah investasi US\$513 juta (Pablo 2018). IA-CEPA juga menjamin perlindungan terhadap para investor Indonesia yang akan menanam investasi di Australia, peningkatan jumlah investasi dari kerja sama di bidang investasi yang dilakukan Indonesia-Australia setiap tahunnya meningkat tercatat pada tahun 2019 investasi Australia di Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dengan jumlah US\$264 juta di berbagai sektor bisnis di Indonesia (CNN INDONESIA 2020). Kesepakatan IA-CEPA yang juga berfokus pada investasi dalam hasil akhir kesepakatannya telah menciptakan peraturan modern terhadap jasa dan investasi sehingga pelaku investasi dapat terlindungi dari perlakuan yang tidak (Kedutaan Besar Australia Indonesia n.d.).

IA-CEPA secara khusus mengatur mengenai investasi pada *chapter* 14 dan *chapter* 15 yang mana IA-CEPA mengatur mengenai aktor individu, badan hukum dan diharuskannya menerapkan prinsip *Most Favoured Nation Treatment* dan prinsip *National Treatment*, perlindungan investasi sampai dengan proses promosi tujuan pengaturan yang terdapat di dalam IA-CEPA (Rissy 2021). Tercatat pada tahun 2016 International Monetary Fund (IMF) Indonesia menjadi negara yang menduduki peringkat kedua dengan sistem regulasi rumit di bidang investasi sehingga membuat perusahaan-perusahaan multinasional kesulitan untuk mematuhi regulasi yang diterapkan oleh Indonesia (ibid).

Australia Indonesia Business Council (AIBC) merupakan kelompok bisnis yang ada di Australia bekerja sama dengan Indonesia Australia Business Council (IABC) keduanya merupakan kelompok bisnis yang mencakup perusahaan-perusahaan, bank, asuransi, perusahaan perdagangan, departemen pemerintahan, bisnis dan lainnya (Australia Indonesia Business Council n.d.). IABC bertekad untuk mengembangkan investasi, pembangunan infrastruktur serta memajukan sumber daya manusia untuk mendorong kemajuan ekonomi, hal ini sejalan dengan poin-poin yang terdapat dalam kesepakatan IA-CEPA khususnya investasi (CNN INDONESIA 2019).

Indonesia Australia Business Council (IABC) yang telah ikut ambil peran dalam proses negosiasi IA-CEPA mendukung dengan cara berperan aktif dalam mempromosikan perdagangan serta investasi, hal ini terbukti dengan sudah banyaknya perusahaan-perusahaan Australia yang bergerak di Indonesia hal ini karena IABC bersikap dinamis (Kedutaan Besar Australia Indonesia 2011). IA-CEPA dalam pengelementasian investasi terdapat peraturan-peraturan sulit dilakukan, adanya investasi dari Australia yang masuk ke Indonesia akan membawa perubahan serta kemudahan bagi sistem perdagangan di Indonesia karena melalui suntikan-suntikan investasi tersebut sistem perdagangan di Indonesia akan mengalami penambahan modal yang memungkinkan semakin meluasnya pasar (Andriani and Andre 2017).

Hal yang perlu diperhatikan oleh IABC kepada IA-CEPA yaitu pemerintah dituntut harus lebih memperhatikan lagi hambatan-hambatan yang akan dihadapi, baik itu hukum maupun budaya di kedua negara, serta perlu diberikannya solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada hal ini untuk menghindari

terjadinya menurunnya daya kompetitif bagi kedua negara. Kemudian dengan adanya peran dari IABC sebagai asosiasi bisnis yang telah dipercaya dan diakui memiliki kemampuan untuk meningkatkan investasi di Indonesia-Australia juga memiliki peranan penting untuk memberikan pemahaman kepada perusahaan multinasional yang ragu untuk berinvestasi ke Indonesia. Regulasi hukum dan budaya yang diterapkan oleh Indonesia cenderung rumit dan bertele-tele maka dari itu melalui IA-CEPA diaturlah UU Cipta Kerja 2020 yang diharapkan mampu memberikan progresif positif bagi sistem investasi (Rissy 2021). Penerapan sikap transparansi dan memberikan perlindungan kepada para investor juga diperlukan (ibid).

BAB III

Pengaruh Indonesia Australia Business Council (IABC) Terhadap Proses Negosiasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Tahun 2011-2018

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, dan memahami peran Indonesia Australia Business Council (IABC) dalam kerja sama di bidang perdagangan dan investasi Indonesia-Australia pada tahun 2011-2018. Maka pada bab ini penulis mencoba mengaplikasikan teori *two level theory* dalam menganalisis peran IABC dalam proses negosiasi kerja sama IA-CEPA tahun 2011-2018. *Basic level* dan *secondary level* digunakan untuk menjelaskan hubungan keterkaitan antara kedua faktor tersebut yang mana yang menjadi objek penelitiannya yaitu IA-CEPA dan IABC, analisis ini untuk memahami bagaimana IABC memberikan pengaruh dan kontribusinya dalam proses perundingan IA-CEPA sampai mencapai hasil.

Kerja sama IA-CEPA yang dimulai proses perundingannya pada tahun 2010 dan berakhir pada tahun 2018 memiliki tujuan untuk meningkatkan hubungan kerja sama antara Indonesia-Australia dan melengkapi kerja sama yang telah dijalankan sebelumnya. Kerja sama IA-CEPA diharapkan lebih efisien dan bersifat transparan dengan mencakup pembebasan hambatan-hambatan yang berkaitan dengan tarif dan non-tarif tujuannya tentu untuk memajukan dan memperluas pertumbuhan perekonomian, perdagangan, dan investasi di Indonesia dan Australia (Rissy 2021). Proses negosiasi yang dilakukan dalam 12 putaran tentunya tidak hanya melibatkan aktor-aktor kepentingan di dalam IA-CEPA saja, tetapi juga melibatkan kelompok kepentingan. IABC merupakan salah satu kelompok kepentingan yang ikut

mengambil peran dalam proses negosiasi IA-CEPA, yang mana IABC merupakan kelompok bisnis yang sudah lama terbentuk di Indonesia dan bekerja sama dengan kelompok bisnis yang ada di Australia yaitu Australia Indonesia Business Council (AIBC).

Sehingga penulis akan meneruskan penjelasan materi yang sebelumnya telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, dengan dituliskannya bagian bab ini mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

3.1. Aplikasi Two Level Theory

Two level theory merupakan teori yang menjelaskan mengenai dua variabel yang selalu berhubungan namun tidak selalu berhubungan dalam mencapai hasil akhir, *two level theory* dalam proses analisisnya memiliki dua struktur yaitu tingkat dasar dan tingkat sekunder di mana tingkat sekunder bisa mempengaruhi variabel tingkat dasar (Goertz and Mahoney 2005). Adanya hubungan antara tingkat dasar yang dalam analisis ini yaitu IA-CEPA dan tingkat sekunder yaitu IABC, sebelum dilakukannya analisis yang lebih jauh lagi perlu dicari tahu hubungan antara IA-CEPA dan IABC. *Two level theory* terbagi menjadi dua struktur yaitu:

3.1.1 Basic Level

Basic level menganalisis mengenai proses dalam mencapai hasil kesepakatan harus ada dua faktor yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, dan harus adanya faktor yang cukup dan diperlukan serta adanya faktor yang cukup namun tidak begitu diperlukan dalam mencapai hasil (Goertz and Mahoney 2005). Analisis basic level dilakukan dengan rumus :

$$Y = X * Z$$

Di mana struktur ini lebih mudah dipahami untuk menganalisis suatu masalah, penyebab yang didorong oleh kondisi yang diperlukan untuk mencapai hasil perundingan IA-CEPA atau dilambangkan dengan Y, dan dua variabel yang saling mempengaruhi yaitu pemerintahan Indonesia dan Pemerintahan Australia, sedangkan * melambangkan logika.

Kesepakatan IA-CEPA yang merupakan kerja sama yang dibentuk oleh Indonesia-Australia pada tahun 2010-2018 melewati proses negosiasi 12 putaran yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, perdagangan, bebas tarif dan investasi (Andriani and Andre 2017). Peningkatan perdagangan dan keterampilan unggulan Australia yakni daging sapi dan energi sedangkan komoditas unggulan Indonesia yaitu di bidang agrikultur dan olahan kayu atau furniture (Kedutaan Besar Australia Indonesia n.d.).

Penerapan *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) untuk mencegah terjadinya penyebaran virus lewat barang dagang, pada proses negosiasi IA-CEPA putaran ketujuh sampai dengan putaran kesepuluh tidak lagi membahas mengenai perdagangan tetapi sudah mencakup investasi dan akses pasar (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). Bidang investasi yang dibahas dalam proses negosiasi yakni mencakup penerapan sikap transparansi dan konsisten dalam meningkatkan perdagangan, investasi, memberikan perlindungan kepada para investor, dan menerapkan liberalisasi di bidang investasi serta strategi mempromosikan kerja sama investasi kedua negara (Rissy 2021). Selain itu, proses negosiasi IA-CEPA juga membahas mengenai penyelesaian jika terjadi sengketa antar investor

di dalam kerja sama keuangan, penyelesaian dilakukan melalui beberapa alternatif diantaranya arbitrase yang dalam negosiasi IA-CEPA telah dibentuk komite investasi (ibid).

Dari hal tersebut bisa di analisis bahwa hubungan antara X dan Z yaitu adanya tujuan yang sama untuk meningkatkan investasi, perdagangan serta meningkatkan keterampilan masyarakat. Hal lain yang melatarbelakangi IABC untuk ikut berkontribusi pada proses negosiasi IA-CEPA tahun 2011-2018 yaitu jumlah investor Australia yang masuk ke Indonesia masih sedikit, oleh karena itu pemerintah Indonesia bersungguh-sungguh mencari cara untuk mengundang para investor Australia untuk menanamkan modalnya di Indonesia dengan memberikan berbagai kemudahan kepada para investor (Hutagalung 2015).

Sikap konsisten yang ditunjukkan oleh pemerintah Indonesia khususnya pada masa jabatan Presiden Joko Widodo disebabkan karena Indonesia membutuhkan banyak dana untuk menumbuhkan pembangunan infrastruktur Indonesia, jika hanya mengandalkan pendapatan dalam negeri saja tidak mencukupi, salah satu cara untuk mendapatkan suntikan dana dari luar yaitu dengan menarik para investor khususnya investor Australia (Hutagalung 2015). Peran yang dijalankan oleh IABC dalam proses negosiasi yaitu memberikan masukan kepada pihak-pihak IA-CEPA terkait pandangan ataupun strategi mereka dalam upaya meningkatkan investasi seperti pandangan IABC terkait penghambat meningkatnya jumlah investor Australia di Indonesia yang disebabkan oleh sistem Indonesia yang dianggap terlalu rumit, IABC meyakinkan para investor bahwa dengan

adanya kesepakatan IA-CEPA ini sistem investasi akan jauh lebih baik daripada sebelumnya. Sebelum dilakukannya analisis berikut tabel perdagangan Indonesia dengan Australia dari tahun 2011 hingga 2018 :

**Table 1 : Neraca perdagangan Indonesia-Australia tahun 2011-2018
(Juta US\$)**

| Uraian | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|--------------------------|---------------|---------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Total Perdagangan | 10,760 | 10,203 | 9,490 | 10,596 | 8,518 | 8,469 | 8,532 | 8,644 |
| Migas | 2,508 | 1,766 | 1,606 | 1,409 | 851 | 1,270 | 1,547 | 1,321 |
| Non Migas | 8,252 | 8,437 | 7,803 | 9,187 | 7,667 | 7,199 | 6,985 | 7,323 |
| Ekspor | 5,538 | 4,905 | 4,370 | 4,947 | 3,701 | 3,208 | 2,524 | 2,819 |
| Migas | 2,504 | 1,547 | 1,397 | 1,251 | 707 | 538 | 582 | 656 |
| Non Migas | 3,078 | 3,358 | 2,973 | 3,696 | 2,994 | 2,670 | 1,942 | 2,163 |
| Impor | 5,177 | 5,298 | 5,038 | 5,646 | 4,815 | 5,260 | 6,009 | 5,826 |
| Migas | 3 | 219 | 209 | 156 | 143 | 731 | 965 | 665 |
| Non Migas | 5,174 | 5,078 | 4,829 | 5,490 | 4,672 | 4,529 | 5,044 | 5,161 |
| Neraca | 405 | -392 | -688 | -699 | -1,114 | -2,052 | -3,485 | -3,007 |

Sumber : <https://satudata.kemendag.go.id/>

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar impor Indonesia dari Australia dikuasai oleh bahan baku migas seperti contohnya aluminium dan batu bara sedangkan yang menjadi bahan impor utama ekspor Australia yaitu migas contohnya gandum dan tebu, meskipun tabel di atas telah menunjukkan bahwa Indonesia mengalami defisit karena adanya aktivitas impor bahan baku namun tidak sepenuhnya Indonesia merugi karena bahan baku yang diekspor akan memberikan nilai tambah tersendiri bagi perekonomian Indonesia dengan penerapan konsep *outward-oriented industrialization policy and export promotion* (Rissy 2021). Hal ini sekaligus menjadi tantangan untuk Indonesia untuk mampu menjalankan prinsip tersebut sehingga mampu membawa keuntungan dan mendorong kemajuan perekonomian Indonesia.

Selain perdagangan berikut tabel investasi Indonesia-Australia tahun 2011-2018 :

Table 2 : Realisasi Investasi Australia di Indonesia Tahun 2011-2018

| No. | Tahun | Realisasi Investasi Penanaman Modal Australia (Juta US\$) | |
|-----|-------|--|-----------|
| | | Proyek | Investasi |
| 1. | 2011 | 123,00 | 89,70 |
| 2. | 2012 | 137,00 | 743,60 |
| 3. | 2013 | 287,00 | 226,40 |
| 4. | 2014 | 226,00 | 647,30 |
| 5. | 2015 | 443,00 | 167,97 |
| 6. | 2016 | 813,00 | 208,50 |
| 7. | 2017 | 730,00 | 537,60 |
| 8. | 2018 | 635,00 | 597,44 |

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel nilai investasi diatas menunjukkan jumlah investasi Australia di Indonesia mengalami naik turun, khususnya pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan tetapi jumlah investor Australia mengalami kenaikan pada 2018 yang mencapai jumlah investasi dari Australia sebesar US\$ 597,44 juta (Badan Pusat Statistik n.d.).

IA-CEPA yang diratifikasi pada tahun 2019 dan 2020 diharapkan mampu mengatasi naik turunnya nilai perdagangan dan investasi Indonesia-Australia meskipun pada awal penerapannya harus dihadapkan dengan tantangan baru yakni terjadinya pandemi Covid-19, penerapan IA-CEPA di tengah pandemi Covid-19 dapat menjadi solusi untuk meningkatkan semangat masyarakat agar memajukan perekonomian dengan semangat usaha yang tinggi masyarakat (Hadi 2021).

Terdapatnya kesamaan antara pencapaian yang ingin dicapai oleh pemerintah Indonesia dan pemerintah Australia pada negosiasi IA-CEPA diantaranya di bidang investasi, perdagangan, dan Pendidikan keterampilan masyarakat.

Tabel 3: Pandangan pemerintah Indonesia dan pemerintah Australia dalam proses negosiasi IA-CEPA

| No. | Bidang | Sikap, Kebijakan, dan Pandangan | |
|-----|-------------|---|--|
| | | Pemerintah Indonesia | Pemerintah Australia |
| 1. | Investasi | Indonesia membutuhkan banyak investor untuk mendorong pertumbuhan di sektor pembangunan infrastruktur di Indonesia (CNN INDONESIA 2019). sehingga dibutuhkan solusi untuk mengundang para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. | Jumlah investor Australia masih sedikit yang menjadi penghambat sedikitnya jumlah investor Australia di Indonesia yaitu sistem yang dijalankan oleh Indonesia terlalu rumit (Rissy 2021). Sehingga, perlu adanya pembaharuan pada sistem dan perlu adanya keterbukaan dan dibutuhkan solusi untuk menyelesaikan sengketa dalam kegiatan investasi Indonesia-Australia (ibid). |
| 2. | Perdagangan | Indonesia dalam proses negosiasi IA-CEPA putaran ketiga pada Mei dan Agustus 2016 membahas isu terhadap kebijakan <i>e-commerce</i> untuk memperluas persaingan pasar di lintas sektoral (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). Selain itu, diberlakukannya juga pembebasan cukai sebesar 99% dari Indonesia ke Australia dan sebaliknya, hal ini dilakukan untuk memperluas kerjasama dan mempermudah ekspor dan impor barang (Kedutaan Besar Australia Indonesia n.d.). | Australia juga sepakat dengan Indonesia untuk meningkatkan <i>e-commerce</i> kedua negara, tetapi tetap perluasan pasar harus ada jaminan terhadap keamanan pangan, maka dari itu Australia ingin Indonesia mampu mengikuti standar produk negaranya (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). Terkait prosedur perdagangan termasuk pembebasan tarif Australia dan Indonesia saling bertukar tawaran untuk membahas masalah barang apa saja yang tergolong pada pembebasan tarif, contohnya Australia meminta penghapusan tarif bea cukai untuk sapi |

| No. | Bidang | Sikap, Kebijakan, dan Pandangan | |
|-----|-------------------------------------|---|--|
| | | Pemerintah Indonesia | Pemerintah Australia |
| | | | dihapuskan sepenuhnya (ibid). |
| 3. | Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat | Pada proses negosiasi putaran keenam pada Februari 2017, Indonesia menyampaikan bahwa Indonesia membutuhkan Pendidikan dan pelatihan keterampilan masyarakat agar masyarakat mampu untuk berkompetisi di ranah global dalam menciptakan <i>economic powerhouse</i> (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). | Australia dengan tingkat keterampilannya yang tergolong tinggi akan membantu menanamkan investasi di bidang pendidikan serta pelatihan khususnya di bidang ekonomi bagi masyarakat Indonesia khususnya anak muda Indonesia, seperti contoh dijalankan program <i>skill exchange program</i> dan didirikannya kampus Australia National University (ANU) sebagai bentuk investasi Australia untuk mendorong kemajuan keterampilan masyarakat di Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2021). |

Table diatas menunjukkan bahwa Indonesia-Australia memiliki keinginan yang sama untuk dicapai yaitu ingin memajukan investasi, perdagangan dan pendidikan keterampilan masyarakat. Namun, dalam proses negosiasi menuju kesepakatan hasil akhir yang tidak merugikan salah satu pihak maka dilakukan tawar menawar antar kedua negara. Hasil yang berhasil disepakati dalam dokumen IA-CEPA yaitu: **pertama**, bidang investasi chapter 10 Indonesia-Australia dalam mengatasi masalah keuangan dan investasi akan melakukan peninjauan ulang terhadap sistem yang dijalankan, menciptakan keterbukaan kegiatan administrasi, serta menempuh jalur arbitrase dalam menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi antar kedua negara dalam kegiatan investasi serta juga diatur terkait mekanisme penanaman investasi. Selain itu pada chapter 14 juga diatur bahwa dalam

penanaman investasi dibatasi standar minimum dan larangan dalam penanaman investasi yang diawasi oleh komite investasi yang sudah dibentuk (Rissy 2021).

Kedua, di bidang perdagangan terutama *e-commerce* dalam hasil kesepakatan IA-CEPA chapter 7 yang mana Indonesia-Australia sepakat menerapkan SPS yang mencakup segala hal yang berkaitan dengan keamanan barang dagang baik dari segi kesehatan maupun hambatan teknis yang mungkin terjadi. Kemudian terkait pembebasan tarif diatur pada chapter 4 dalam kegiatan perdagangan diatur mengenai asal barang dan perlakuan tarif terhadap barang yang dinyatakan termasuk pada kelompok pembebasan tarif serta dalam segala kegiatan ekonomi kedua negara sepakat untuk memfasilitasi segala kegiatan perdagangan dan investasi yang dilakukan oleh IA-CEPA (ibid).

Terakhir, di bidang pendidikan dan keterampilan masyarakat Indonesia-Australia sepakat untuk bersama-sama meningkatkan keterampilan masyarakat, dengan adanya kegiatan pertukaran pelajar, dibangunnya kampus Australia di Indonesia diharapkan mampu mendorong meningkatnya keterampilan masyarakat Indonesia-Australia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2021). Serta, segala kegiatan perpindahan masyarakat diatur pada hasil kesepakatan IA-CEPA chapter 12 dimana pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia-Australia telah mendapatkan perlindungan termasuk perjalanan bisnis yang telah memenuhi prosedur (Rissy 2021).

3.1.2 Secondary Level

Struktur kedua yaitu *secondary level* : merupakan struktur analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara IABC dan proses negosiasi IA-

CEPA, keduanya saling berhubungan namun juga tidak selalu saling berhubungan jika tidak terdapat kondisi yang perlu dipenuhi (Goertz and Mahoney 2005).

Adapun rumus persamaan dalam analisis ini;

$$Y = \min (\text{Jumlah } (X_1, X_2, \dots), 1)$$

Persamaan ini menganalisis dua variabel yang saling berhubungan agar tercapainya hasil, IA-CEPA dan IABC tidak selalu berhubungan namun keduanya akan saling berhubungan karena adanya kondisi yang diperlukan untuk mencapai hasil (Goertz and Mahoney 2005). Proses analisis ini dapat dilakukan melalui rumus dimana proses negosiasi IA-CEPA dan IABC berhubungan minimal memiliki 2 kesamaan yang ingin dicapai oleh keduanya, dengan nilai satu kesamaan mempunyai nilai 0,50 sehingga dibutuhkan nilai 1 untuk memenuhi kondisi yang memerlukan untuk IABC menjadi bagian dalam proses negosiasi IA-CEPA tahun 2011-2018. Proses analisis struktur *secondary level* terbagi menjadi tiga hubungan yaitu : hubungan kausal, hubungan ontologis, dan hubungan substitusi.

3.1.2.1 Hubungan Kausal

Hubungan kausal yaitu analisis mengenai penyebab-penyebab adanya hubungan proses negosiasi IA-CEPA dan IABC, adanya sebab akibat dalam hubungan kedua variabel ini akan semakin memperdalam keterkaitan kedua variabel dalam setiap proses negosiasi IA-CEPA tahun 2011-2018. Hal yang menjadi penyebab ikut sertanya IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA tahun 2011-2018 yaitu IABC sebagai kelompok kepentingan ingin memberikan kontriburibusnya secara aktif dalam kerja sama yang dilakukan oleh pemerintahan maupun pihak swasta. Indonesia-Australia memiliki keinginan untuk meningkatkan

jumlah investasi di Indonesia melalui kesepakatan IA-CEPA. Sedangkan, hal yang menjadi penyebab IA-CEPA melibatkan IABC dalam proses negosiasi karena IA-CEPA membutuhkan peran IABC untuk mencapai kesepakatan yang sesuai dengan sistem dan kebutuhan Indonesia-Australia.

Indonesia-Australia Business Council (IABC) dibawah Indonesia-Australia Business Partnership Group (IA-BPG), pada proses negosiasi kesepakatan IA-CEPA memberikan kontribusi awal dengan membuat *position paper* yang berjudul “*Two neighbours partners in Prosperity*” sebagai bentuk dukungan agar segera diratifikasinya perjanjian IA-CEPA dengan pendekatan yang unik (Australian Chamber of Commerce and Industry 2016). IA-CEPA melibatkan IABC dan kelompok bisnis lainnya terutama pada putaran negosiasi keempat yakni pada Agustus 2016 dengan tujuan agar kelompok kepentingan dapat memberikan pandangan, informasi terhadap kerja sama IA-CEPA serta manfaat dari kerja sama IA-CEPA dapat di nikmati oleh pelaku bisnis kedua negara (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021).

3.1.2.2 Hubungan Ontologis

Hubungan ontologis yakni poin-poin yang terdapat dalam variabel tingkat sekunder dapat menjadi komponen penyusun pada variabel tingkat dasar, adanya hubungan ontologis antara IA-CEPA dan IABC yaitu : IA-CEPA dianggap sangat penting untuk Indonesia-Australia selain untuk memberikan peningkatan pada perdagangan dan investasi kedua negara tetapi juga memberikan keuntungan pada negara-negara ASEAN, melalui dialog IABC yang dipandu oleh President National IABC George Iwan Marantika (2021) mengatakan bahwa “kerja sama IA-CEPA dapat meningkatkan semangat usaha bagi Indonesia-Australia untuk memajukan

perekonomian dan investasi kedua negara meskipun pada saat ini pada tahun-tahun awal penerapan IA-CEPA harus menghadapi tantangan pandemi Covid-19” (Hadi 2021).

Pengelementasian IA-CEPA di tahun-tahun pertama harus dihadapkan dengan pandemi Covid-19 peningkatan jumlah investor di Indonesia pada periode Januari-Maret 2020 Australia masuk ke dalam peringkat 10 dengan jumlah investasi 1,2 T dengan jumlah proyek investasi sebanyak 324, serta pengelementasian IA-CEPA di tengah-tengah pandemi menjadi solusi yang tepat untuk kembali menumbuhkan perekonomian masyarakat Indonesia-Australia khususnya peningkatan perdagangan, *skill*, *competitiveness* dan investasi (Kementerian Investasi 2020).

Memajukan perdagangan dan memperluas pasar menjadi fokus Indonesia-Australia seperti *e-commerce* kedua negara saling bertukar tawaran terkait penerapan SPS untuk mencegah penyebaran virus serta diadakannya Food Safety Cooperation Forum (FSCF) yang bertujuan agar Indonesia bisa menyesuaikan produknya dengan pasar Australia (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). IABC memberikan usulannya terkait pengembangan *e-commerce* IABC mendukung penuh tetapi kegiatan *e-commerce* harus diimbangi dengan saling mengharmonisnya hubungan antar pelaku bisnis *e-commerce*, pemerintah juga harus mencari solusi agar masyarakat bisa merasa aman dalam bertransaksi barang dagang online dan yang paling penting perlu diberikannya sosialisasi kepada masyarakat dan UMKM mengenai *e-commerce* (Australian Chamber of Commerce and Industry 2016). IABC konsisten untuk terus mempromosikan kesepakatan

IA-CEPA ini agar bisa dikenal dan dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat (Kedutaan Besar Australia Indonesia n.d.).

IABC dan IA-BPG juga mengusulkan dalam proses negosiasi IA-CEPA pemerintah Indonesia harus fokus pada pengembangan pertanian Indonesia agar dalam penerapan standar perdagangan, SPS, dan peningkatan kapasitas perdagangan Indonesia mampu mengimbangi Australia (Australian Chamber of Commerce and Industry 2016). Maka, pada hasil negosiasi IA-CEPA chapter tujuh diatur mengenai adaptasi kondisi regional negara dan perlu adanya konsultasi teknis untuk mengatasi masalah yang mungkin terjadi (Rissy 2021). Upaya untuk meningkatkan Investasi antara Indonesia-Australia IABC mengusulkan untuk Indonesia membuka peluang investasi di bidang Kesehatan serta IA-CEPA juga harus dapat memfasilitasi kegiatan investasi agar investor bisa menemukan kecocokan dengan bisnis potensial yang ada di negara tujuan investasi (Australian Chamber of Commerce and Industry 2016). Selain itu, IABC juga memberikan pandangannya terkait sistem regulasi investasi yang ada di Indonesia yang masih rumit hal tersebut menyebabkan sedikitnya jumlah investor Australia yang masuk ke Indonesia, maka dari itu perlu diterapkannya prinsip *Most Favoured Nation Treatment* dan prinsip *National Treatment* agar para investor merasa aman dan untuk menghindari terjadinya sikap diskriminasi (Rissy 2021).

3.1.2.3 Hubungan Substitusi

Analisis hubungan antara IA-CEPA dan IABC menggabungkan antara sebab akibat dan fitur atau variable-variabel yang terdapat pada IABC menjadi faktor pendukung pada hasil negosiasi IA-CEPA. Analisis dilakukan dengan mengamati kontribusi yang diberikan oleh IABC pada proses negosiasi IA-CEPA

tahun 2011-2018, seperti adanya kesamaan di bidang investasi, infrastruktur, investasi, perdagangan. Upaya untuk menarik para investor tidak bisa hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga dibutuhkan keterlibatan dari seluruh jajaran baik pemerintahan maupun non-pemerintah seperti kelompok kepentingan (Hutagalung 2015). Pendidikan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan agar masyarakat dapat berkompetisi di pasar internasional dapat mendorong perekonomian masyarakat (CNN INDONESIA 2019). IABC memberikan masukannya bahwa untuk menciptakan masyarakat yang unggul maka Indonesia-Australia harus bekerja sama lebih harmonis lagi untuk memprioritaskan adanya pengajaran dan pembelajaran (Australian Chamber of Commerce and Industry 2016).

Adanya kesamaan tujuan yang dimiliki oleh IA-CEPA dan IABC diharapkan mampu menciptakan *economic powerhouse*, pemerintah Indonesia dan pemerintah Australia bisa saling bertukar tawaran mengenai hasil kesepakatan yang akan dicapai, begitu juga dengan IABC yang memberikan informasi terkait lingkungan perdagangan dan investasi Indonesia-Australia. Mempromosikan kerja sama IA-CEPA dan memfasilitasi kegiatan perdagangan dan investasi kedua negara, serta memberikan solusi untuk Indonesia-Australia dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada proses negosiasi.

Tabel 4: Analisis Hubungan *secondary level* dan *basic level*

| No. | Hubungan | Kualifikasi | | Konteks Studi Kasus |
|-----|-----------|-------------|----|---|
| | | AND | OR | |
| 1. | Kausal | YA | YA | <p>Hubungan kausal dalam proses negosiasi IA-CEPA di mana adanya sebab-akibat yang menyebabkan adanya peran dari IABC pada proses negosiasi IA-CEPA.</p> <ul style="list-style-type: none"> • IA-CEPA yang memerlukan bantuan dari IABC sebagai kelompok kepentingan yang sekaligus menjadi pelaku dalam bidang perdagangan dan investasi antara Indonesia-Australia sehingga dalam mencapai kesepakatan tidak ada pihak yang dirugikan (Maulana 2021). • Peran dari IABC untuk mempromosikan kerja sama IA-CEPA sangat dibutuhkan oleh IA-CEPA, hal ini karena IABC sudah memiliki pemahaman yang cukup terkait lingkungan perdagangan dan investasi Indonesia-Australia (Kedutaan Besar Australia Indonesia n.d.). • Kondisi yang menyebabkan IABC ikut berkontribusi dalam proses negosiasi ini yaitu untuk semakin mengembangkan perannya secara aktif dan lebih luas khususnya kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah. • IABC melihat melalui IA-CEPA akan ada peluang untuk meningkatkan jumlah investasi yang ada (CNN INDONESIA 2020). • IABC melihat kesepakatan IA-CEPA kan menjadi kesepakatan yang dijalankan dengan unik dan tentunya akan mendapatkan perhatian dari masyarakat kedua negara (Kedutaan Besar Australia Indonesia n.d.). |
| 2. | Ontologis | YA | YA | <p>Hubungan ontologis dalam proses negosiasi IA-CEPA yaitu komponen-komponen yang dimiliki oleh IABC bisa menjadi faktor penentu yang menyusun isi dari kesepakatan IA-CEPA diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • IA-CEPA penting untuk meningkatkan perdagangan dan investasi dan |

| No. | Hubungan | Kualifikasi | | Konteks Studi Kasus |
|-----|------------|-------------|----|--|
| | | AND | OR | |
| | | | | <p>memberikan keuntungan bagi negara-negara ASEAN (Hadi 2021).</p> <ul style="list-style-type: none"> • IABC mengusulkan bahwa untuk meningkatkan investasi di Indonesia perlu diterapkannya prinsip <i>Most Favoured National Treatment</i> dan prinsip <i>National Treatment</i>. • Pertumbuhan perekonomian didorong oleh perdagangan, investasi dan harus diimbangi dengan peningkatan pelatihan keterampilan masyarakat (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). IABC mengusulkan bahwa perlu adanya kerja sama yang lebih erat lagi antara Indonesia dan Australia untuk meningkatkan kerja sama di bidang pendidikan (Australian Chamber of Commerce and Industry 2016). Semakin berkembangnya keterampilan masyarakat maka akan mendorong perekonomian negara (CNN INDONESIA 2019). |
| 3. | Substitusi | YA | YA | <p>Hubungan substitusi dalam proses negosiasi IA-CEPA yaitu kolaborasi antara hubungan kausal dan ontologis dalam proses proses negosiasi IA-CEPA tahun 2011-2018, serta upaya yang dilakukan oleh IABC untuk mendukung disepakatinya IA-CEPA.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesamaan yang dimiliki oleh IA-CEPA dan IABC diantaranya : untuk meningkatkan perdagangan, investasi, peningkatan keterampilan masyarakat (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). • IABC memberikan usulan melalui paper yang dibuat oleh IA-BPG dan kamar-kamarnya salah satunya IABC yang berjudul “<i>Two neighbours partners in prosperity</i>” dan memberikan fasilitas pada proses negosiasi IA-CEPA (Australian Chamber of Commerce and Industry 2016). Serta aktif memberikan informasi terkait lingkungan perdagangan dan |

| No. | Hubungan | Kualifikasi | | Konteks Studi Kasus |
|-----|------------------------------------|-------------|----|--|
| | | AND | OR | |
| | | | | <p>investasi di kedua negara (Kedutaan Besar Australia Indonesia 2011).</p> <ul style="list-style-type: none"> • IABC merancang strategi dalam pengelementasian awal IA-CEPA seperti memfasilitasi kegiatan <i>CEO Roundtable Meeting</i> (Kementerian Investasi 2020). • IABC konsisten untuk membantu mempromosikan IA-CEPA kepada seluruh lapisan masyarakat agar manfaat IA-CEPA dapat dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat (Kedutaan Besar Australia Indonesia n.d.). |
| 4. | Konjungsi penyebab yang diperlukan | YA | YA | <p>Penyebab-penyebab yang menyebabkan IA-CEPA melibatkan IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya peran dan bantuan dari pihak diluar pemerintahan seperti kelompok kepentingan untuk menjalankan kesepakatan sesuai dengan kebutuhan kedua negara (Kedutaan Besar Australia Indonesia 2011). Karena, kelompok kepentingan memiliki akses untuk berinteraksi dengan masyarakat di setiap lapisan dengan mudah, adanya bantuan pandangan dan informasi dari pihak diluar IA-CEPA bisa menjadi masukan bagi IA-CEPA untuk mencapai tujuan yang efisien bagi masyarakat Indonesia-Australia. • Bagi IABC kesepakatan IA-CEPA sangat diperlukan karena kesepakatan IA-CEPA merupakan kesepakatan yang memiliki potensi besar untuk memajukan perdagangan dan investasi (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). Perlu adanya kerja sama dengan pemerintahan untuk semakin memperluas peran dari kelompok kepentingan dalam hubungan kerja sama antar negara. • Penerapan SPS dalam kerja sama perdagangan agar tetap terjaganya keamanan pangan, menjadi solusi yang di perlukan oleh Indonesia-Australia agar |

| No. | Hubungan | Kualifikasi | | Konteks Studi Kasus |
|-----|--|--------------|-----------|---|
| | | AND | OR | |
| | | | | dapat menyeimbangi pasar Internasional (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). |
| 5. | Konjungsi non-kausal dan kondisi yang tidak diperlukan | TIDAK | YA | <p>Hubungan yang terjalin antara IA-CEPA dan IABC namun hubungan yang terjalin cukup namun tidak begitu diperlukan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Respon yang diberikan oleh IA-CEPA terhadap masukan-masukan IABC di mana IA-CEPA mempertimbangkan setiap masukan dari IABC apakah sesuai dengan keperluan IA-CEPA (Rusmin, Suryadi and Abdullah 2021). • Adanya kondisi-kondisi tertentu yang membuat membuat IA-CEPA mempertimbangkan masukan yang diberikan oleh IABC, seperti contohnya untuk membenahi sistem regulasi investasi di Indonesia yang dinilai rumit oleh investor luar (Rissy 2021). Perlu dilakukan pertimbangan apakah penerapan prinsip tersebut tidak bertentangan dengan sistem hukum yang ada di Indonesia. |

Catatan :

- AND menandakan logika di mana kondisi yang dibutuhkan secara bersama-sama cukup untuk mencapai hasil.
- OR menandakan logika yang mana suatu kondisi tertentu yang cukup namun tidak sepenuhnya dibutuhkan.

Pemerintah Indonesia-Australia melalui kesepakatan IA-CEPA memberikan dukungan penuh agar Indonesia pada tahun 2030 bisa menduduki posisi pertumbuhan perekonomian terpesat dan Australia juga berkomitmen untuk memperdalam peran dari kerja sama keduanya untuk mendorong pertumbuhan

perekonomian kedua negara, agar terciptanya hubungan yang aman dan sejahtera antara Indonesia-Australia (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement n.d.).

Analisis diatas telah menjelaskan bahwa adanya hubungan yang terjalin antara proses negosiasi IA-CEPA dan IABC yang saling berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai kesepakatan yang memberi keuntungan bagi semua pihak. IABC memberikan kontribusi yang cukup aktif dalam proses negosiasi IA-CEPA, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 4 kondisi hal yang membuat IA-CEPA dan IABC saling berhubungan yang artinya jumlah yang terkumpul pada analisis tingkat secondary level yaitu 2,00 dan terdapat kondisi yang cukup namun tidak begitu dibutuhkan, sehingga IABC telah memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari proses negosiasi IA-CEPA.

Analisis *two level theory* dalam menganalisis pengaruh IABC terhadap proses negosiasi IA-CEPA tahun 2011-2018 berhasil menjelaskan bahwa keterlibatan IABC pada proses negosiasi IA-CEPA di dorong oleh adanya kondisi yang mendorong keterlibatan IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA, dan adanya kebutuhan yang dimiliki oleh IA-CEPA dan IABC untuk dicapai dari adanya kerja sama ini. Hal ini dapat dilihat dari adanya komponen-komponen penyusun dari hasil kesepakatan IA-CEPA yang merupakan pengaruh dari kepentingan yang dibawa oleh IABC. Jika, pengaruh IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA ini tidak dianalisis dengan memperhatikan hubungan-hubungan diantara kedua variabel ini maka hasil dari analisis tidak akan spesifik menjelaskan faktor dasar yang menjadi latarbelakang kontribusi IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA tahun 2011-2018.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pengaruh Indonesia Australia Business Council (IABC) terhadap proses negosiasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) tahun 2011-2018. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori *two level theory* yang memiliki 2 struktur diantaranya: *basic level* dan *secondary level*. *Basic level* melakukan analisis untuk mencapai hasil harus ada dua faktor yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Pencapaian kesepakatan dalam kerja sama IA-CEPA merupakan hasil negosiasi dan berdasarkan proses tawar-menawar yang dilakukan pemerintah Indonesia maupun Australia yang saling mempengaruhi untuk mencapai kesepakatan yang memberikan keuntungan di setiap bidang bagi Indonesia dan Australia. Seperti, Indonesia menginginkan peningkatan jumlah Investor Australia di Indonesia, namun Australia meminta adanya sikap transparansi dan perlindungan pada para investor.

Analisis *secondary level* terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, **analisis kausal** yang menganalisis mengenai hal yang melatarbelakangi kontribusi IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA, IA-CEPA membutuhkan pandangan dari IABC agar tercapainya hasil yang maksimal. IABC melihat perjanjian IA-CEPA merupakan perjanjian yang mampu meningkatkan perekonomian kedua negara. Analisis *secondary level* yang kedua yaitu **analisis ontologis** adanya kesamaan kepentingan yang diusung

oleh IA-CEPA dan IABC untuk memajukan perdagangan, investasi, dan meningkatkan keterampilan masyarakat. Pengelementasian IA-CEPA pada saat pandemi saat ini menjadi solusi terbaik untuk kembali menumbuhkan perekonomian masyarakat yang sempat menurun setelah adanya pandemi. IA-CEPA dan IABC mendorong perluasan pasar melalui *e-commerce* dan penerapan SPS pada sistem perdagangan.

Analisis *secondary level* pada struktur terakhir yaitu: **analisis substitusi** menggabungkan kesamaan dan upaya yang berikan oleh IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA, adanya kesamaan mampu mencapai hasil yang maksimal pada hasil kesepakatan IA-CEPA. Pengaruh IABC dalam proses negosiasi dengan memberikan pandangan kepada IA-CEPA terkait strategi untuk meningkatkan investasi, pandangan terkait faktor yang menyebabkan jumlah investor Australia rendah disebabkan oleh sistem yang dijalankan Indonesia cenderung rumit, maka dibutuhkan penerapan prinsip *Most Favoured Nation Treatment* dan prinsip *National Treatment*. IABC dan IA-BPG memberikan kontribusi dengan memberikan usulan *position paper* yang berjudul “*Two neighbours partners in prosperity*” yang berisikan tentang penghapusan hambatan perdagangan dan investasi kedua negara, harmonisasi terus terjalin, pelatihan keterampilan masyarakat memenuhi standar pasar serta kegagalan pasar menjadi tanggung jawab kedua negara. Kontribusi awal IABC sebagai sumber informasi bagi Indonesia-Australia terkait lingkungan ekonomi Indonesia-Australia. IABC mempromosikan kerja sama IA-CEPA di Indonesia-Australia, IABC memiliki *power* yang kuat untuk mempengaruhi para

investor di kedua negara, IABC juga memfasilitasi kegiatan perdagangan dan investasi Indonesia-Australia.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan penjabaran di atas, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan ini, dan hanya menganalisis mengenai pengaruh IABC dalam proses negosiasi IA-CEPA tahun 2011-2018 dengan menggunakan teori *two level theory* yang berfokus pada sebab akibat dan kontribusi IABC ikut serta dalam proses negosiasi IA-CEPA. Maka demikian, sebagai langkah lanjutan dari penelitian ini, penulis berharap penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis mengenai efektifitas dan tingkat implementasi IA-CEPA setelah dilakukannya ratifikasi oleh Indonesia-Australia. Penulis juga berharap penelitian selanjutnya mampu melakukan penelitian yang lebih baik lagi melebihi penelitian yang telah penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Yeti, and Andre. 2017. "Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia." *Andalas Journal of International Studies* 6 (1): 80-90. <http://ajis.fisip.unand.ac.id/index.php/ajis/article/view/70>.
- Australia Indonesia Business Council. n.d. *About IABC*. Accessed January 5, 2022. <https://www.aibc.com.au/pages/about>.
- Australia Indonesia Youth Association. 2018. *AIBC Conference 2018 – Partnering for Prosperity in a World of Change*. Accessed January 2022. <https://aiya.org.au/id/2018/11/21/aibc-conference-2018-partnering-for-prosperity-in-a-world-of-change/>.
- Australian Chamber of Commerce and Industry. 2016. *Two Neighbours, Partners in Prosperity | Indonesia-Australia Business Partnership Group Submission towards the Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Accessed February 6, 2022. <https://www.australianchamber.com.au/publications/two-neighbours-partners-in-prosperity-indonesia-australia-business-partnership-group-submission-towards-the-indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreemen>.
- Australian Government Department Of Foreign Affairs and Trade. n.d. *ASEAN-Australia-New Zealand FTA | Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade*. Accessed November 23, 2021. <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/aanzfta/asean-australia-new-zealand-free-trade-agreement>.
- Badan Pusat Statistik. n.d. *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Negara (Juta US\$), 2012-2014*. Accessed February 14, 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1843/3/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-negara.html>.
- Bakry, Umar Suryandi. 2016. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- CNN INDONESIA. 2020. *Kerja Sama Perdagangan Bebas RI-Australia Berlaku Hari Ini*. CNN INDONESIA. Accessed November 10, 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200705141331-92-521045/kerja-sama-perdagangan-bebas-ri-australia-berlaku-hari-ini>.
- CNN INDONESIA. 2020. *Mengenal RCEP dan Untungnya Buat Indonesia*. CNN INDONESIA. Accessed November 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201116073151-92-570136/mengenal-rcep-dan-untungnya-buat-indonesia>.
- CNN INDONESIA. 2019. "VIDEO: Konferensi Asosiasi Bisnis Indonesia-Australia." Accessed November 21, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/tv/20191105111356-405-445688/video-konferensi-asosiasi-bisnis-indonesia-australia>.
- Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional. 2018. *ASEAN - Australia, New Zealand*. 26 June. Accessed February 1, 2022. <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-australia-new-zealand>.

- Fathana, Hangga, and Dr Priyambudi Sulistiyanto. 2020. *Major homework for Indonesia and Australia to implement IA-CEPA*. Jakarta: The Jakarta Post. Accessed November 2021.
<https://www.thejakartapost.com/academia/2020/02/10/major-homework-for-indonesia-and-australia-to-implement-ia-cepa.html>.
- Fatmawati, and Tarunasena. 2018. "DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIAINONESIA PADA MASA PERDANA MENTERI JOHN HOWARD TAHUN 1996-2007." *FACTUM* 7 (2): 145-146.
https://www.google.com/search?q=https%3A%2F%2Fjournal.upi.edu%2Findex.php%2Ffactum%2Farticle%2Fdownload%2F15602%2F8737&source=hp&ei=ewk9YtjtJr-PseMP5GJqAg&iflsig=AHkkrS4AAAAAYj0Xi8G74sFODhiFuFdMgsSQRMz-R7IV&ved=0ahUKEwiYl8vP_d_2AhW_R2wGH9IAoUQ4dUDCAY&u.
- Goertz, Gary, and James Mahoney. 2005. "Two-Level Theories and Fuzzy-set Analysis." *Sociological methods & Research* 33 (4): 358-498.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0049124104266128#:~:text=Two%2Dlevel%20theories%20explain%20outcomes,systematically%20related%20to%20one%20another.&text=They%20argue%20that%20for%20the,a%20powerful%20set%20of%20tool>.
- Gumelar, Galih. 2018. *IA-CEPA: 7.000 Barang RI Bebas Bea Masuk ke Australia*. CNN INDONESIA. Accessed November 2020.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180907125755-92-328489/ia-cepa-7000-barang-ri-bebas-bea-masuk-ke-australia>.
- Hadi, Bambang Sutopo. 2021. *IA-CEPA penting bagi Indonesia, Australia, dan ASEAN*. ANTARA YOGYA. Accessed January 6, 2022.
<https://jogja.antaranews.com/berita/498894/ia-cepa-penting-bagi-indonesia-australia-dan-asean>.
- Heap, Melinda, and Jeremy Kingsley. 2020. "The Indonesia–Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement: Consequential Legal Document?" *Australian Journal Of Asian Law* 20 (1): 132-149.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3748202.
- Hutagalung, Juang N. 2015. *Mengundang Investor Asing*. INVESTOR.ID, Berita Satu. Accessed January 6, 2022. <https://investor.id/archive/mengundang-investor-asing>.
- Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement. n.d. *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Accessed March 26, 2022. <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement>.
- Kedutaan Besar Australia Indonesia. 2011. *Indonesia Australia Business Council Australia Day Business Luncheon dan Investiture*. 21 January. Accessed November 2021.
https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/SM11_009.html.
- . n.d. *Perdagangan dan Investasi*.
<https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/trade.html>.

- Kementerian Investasi. 2020. *BKPM Yakin Implementasi IA-CEPA Meningkatkan Investasi di Tengah Pandemi Covid-19*. Accessed Februari 7, 2022.
https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaran_pers/Siaran_Pers_BKPM_07062020_BKPM_Yakin_Implementasi_IA-CEPA_Meningkatkan_Investasi_di_Tengah_Pandemi_Covid-19.pdf.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Beri Kuliah Umum Bagi Mahasiswa IPB, Dubes RI untuk Australia Kristiarto Sampaikan Peluang IA-CEPA*. 22 Oktober. Accessed March 24, 2022.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/10/beri-kuliah-umum-bagi-mahasiswa-ipb-dubes-ri-untuk-australia-kristiarto-sampaikan-peluang-iacepa>.
- Konsulat Jenderal Republik Indonesia Di Melbourne-Victoria, Australia. 2018. *PERSETUJUAN KEMITRAAN EKONOMI KOMPERHENSIF INDONESIA-AUSTRALIA*. Accessed Oktober 17, 2020.
<https://kemlu.go.id/melbourne/id>.
- Maulana, Mochamad Rifki. 2021. "Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (Regional Comprehensive Economic Partnership-RCEP) Dan Pengaruhnya Untuk Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5 (1): 118-125. Accessed 2021.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1647/1449>.
- Pablo, Samuel. 2018. *Ini Poin Penting Perjanjian Dagang RI-Australia CEPA*. CNBC INDONESIA. Accessed November 23, 2021.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180831201015-4-31291/ini-poin-penting-perjanjian-dagang-ri-australia-cepa>.
- PROSPERA. 2018. *Prospera – Program Kemitraan Indonesia Australia untuk Perekonomian*. Accessed Oktober 16, 2020.
<https://prospera.or.id/id/beranda-2/>.
- Puspitawati, Eka, and Putu Gayatri Anindhya Sari. 2019. "Daya Saing Produk Perdagangan Indonesia Pasca Kerjasama ASEAN-Australia-New Zealand FTA." *urnal Teknologia* 2 (1): 18-30. Accessed November 23, 2021.
<https://media.neliti.com/media/publications/280164-daya-saing-produk-perdagangan-indonesia-f470a0ec.pdf>.
- Rissy, Yafet Yosafet W. 2021. "TANTANGAN DAN STRATEGI PELAKSANAAN INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA)." *Jurnal Ilmu Hukum* 5 (2): 181-194. Accessed 2021.
<https://ejournal.uksw.edu/refleksi-hukum/article/view/3936>.
- Rusmin, Julia Hardianti, Adi Suryadi, and Nurjannah Abdullah. 2021. "Analisis Proses Perundingan Kerja Sama IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2013-2018." *Hasanuddin Journal of International Affairs* 1 (2): 135-144.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/hujia/article/view/15111>.
- Safitri, Vaya Nabila. 2020. "ANALISIS KERJASAMA AUSTRALIA-ASEAN DALAM BIDANG EKONOMI." *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik* 2 (2): 180-186.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JISoP/article/view/6698/5654>.
- Sidabutar, Victor Tulus Pangapoi. 2020. "PEMANFAATAN SURAT KETERANGAN ASAL INDONESIA DALAM PENINGKATAN

INVESTASI BERORIENTASI EKSPOR AUSTRALIA KE
INDONESIA.” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 14 (2): 97-104.
Accessed 2020.

<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/152>.

Susanto, Damar Agus. 2019. “ISU STANDAR PADA PERDAGANGAN
INDONESIA-AUSTRALIA DALAM KERJASAMA IA-CEPA.” *Buletin
Ilmiah Litbang Perdagangan* 13 (1): 20-44. Accessed 2020.
<http://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/334>.